

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Unggulan

a. Pengertian Program Unggulan

Program adalah rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan dan sasaran dengan periode waktu tertentu serta berkelanjutan (Hasanah Z., 2021). Pengertian program juga tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang menyebutkan bahwa program adalah seperangkat pedoman yang terdiri dari satu atau lebih kegiatan yang dilakukan oleh instansi atau organisasi pemerintah untuk mencapai maksud dan tujuan serta mengawasi pelaksanaan proyek khusus atau proyek pengabdian masyarakat yang dikoordinasikan oleh masyarakat umum. Program berarti rentetan kegiatan yang memiliki sintaks dan jangka waktu untuk mewujudkan suatu tujuan dalam prosedur suatu individu atau kelompok.

Sedangkan unggul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mencakup dua arti yaitu sebagai kata sifat yang mempunyai arti lebih tinggi, terbaik, utama. Kata unggul sering kali digunakan dalam kata “sekolah unggulan”, “bibit unggul”, “produk unggulan” yang memiliki makna positif berarti memiliki suatu kata kelebihan pada hal tertentu yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu. Program unggulan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dikembangkan dalam

keluaran (*output*) pendidikannya (Kuarniati, 2021). Keunggulan program yang ingin dicapai suatu sekolahpun berbeda-beda, sesuai dengan visi misi sekolah serta sumber daya manusia yang ada dalam sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Program unggulan sekolah merupakan salah satu aspek yang cukup berpengaruh terhadap eksistensi sebuah lembaga pendidikan (Haromain, 2021). Beberapa pertimbangan dari orang tua dalam memasukkan putra-putri nya ke lembaga pendidikan adalah dengan melihat hasil atau prestasi dari program-program yang telah dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan.

Dengan demikian, program unggulan sekolah menjadi salah satu aspek yang menjadi daya tarik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut. Sehingga harapannya, melalui program unggulan tersebut, sekolah mampu mewadahi seluruh peserta didiknya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berprestasi (Haromain, 2021)

b. Tujuan Program Unggulan

Suatu program tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Saputri, 2020) Program unggulan memiliki beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan memiliki karakter yang bermoral, memiliki wawasan yang luas dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani
- 2) Memberikan wadah berupa fasilitas khusus untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

- 3) Memberikan peluang untuk menguasai keterampilan dan ilmu pengetahuan sesuai dengan ketentuan kurikulum kepada peserta didik.
- 4) Memberikan *reward* kepada peserta didik yang memiliki pencapaian baik, baik secara akademik maupun non-akademik
- 5) Mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta berakhlak mulia
- 6) Menghasilkan SDM Unggul yang tangguh, beriman dan bertaqwa, berwawasan yang luas dan berakhlak mulia.

c. Karakteristik Program Unggulan

Program unggulan tentu harus memiliki suatu karakteristik agar dapat menjadi dasar utama dalam menentukan unggul tidaknya suatu program (Lubis, 2019) Berikut karakteristik pada program unggulan yaitu :

- 1) Terdapat seleksi yang diikuti peserta didik berdasarkan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan
- 2) Memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kebutuhan peserta didik dalam memenuhi kegiatan pembelajaran.
- 3) Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembang potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosial.
- 4) Guru atau tenaga pendidik yang unggul, bisa ditinjau dari penguasaan materi, penguasaan metode dalam mengajar, memotivasi peserta didik dan berkomitmen dalam pelaksanaan tugasnya.
- 5) Memiliki beberapa kegiatan tertentu yang tidak ada pada kegiatan biasanya pada sekolah lain ataupun kegiatan pembelajaran reguler.

d. Jenis – jenis Program Unggulan di Sekolah

Program unggulan tentu menjadi program yang paling terbaik atau yang paling menjadi daya tarik suatu sekolah tersebut. Dengan berbagai pertimbangan dan menyesuaikan dengan kemampuan serta potensi peserta didik, maka program tersebut dapat menjadi program unggulan sekolah. Program unggulan tentu tidak hanya memiliki satu kegiatan, tetapi terdapat beberapa kegiatan dalam mencapai keunggulan sekolah tersebut. Suatu lembaga pendidikan memiliki beberapa program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari sekolah tersebut. Menurut (Haromain, 2021) dalam penelitiannya terdapat beberapa program unggulan yang ada disekolah, diantaranya :

1) Program Unggulan pada Aspek Akademik

Program unggulan pada aspek akademik yaitu rangkaian kegiatan dalam bidang akademik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Menurut (Haromain, 2021) Pada penelitiannya program unggulan pada aspek akademik menjadi bagian penting dalam pengembangan diri setiap siswa. Dalam program unggulan bidang akademik menyusun program antara lain seperti penguatan dan penguasaan kemampuan peserta didik dalam Ilmu Teknologi, penguasaan bahasa asing, penguasaan sains, pengayaan olimpiade, pembinaan kemampuan menulis dan pementapan bimbingan belajar intensif.

2) Program Unggulan pada Aspek Keagamaan

Pada aspek keagamaan tentu dilandaskan dengan nilai-nilai keagamaan yang memiliki tujuan agar peserta didik tertanam sejak dini tentang nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. Dalam praktiknya, program unggulan bidang

keagamaan biasanya menyusun program seperti program tahfidz, pelaksanaan budaya keagamaan, pawai keagamaan, sholat dhuha, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

3) Program Unggulan pada Aspek Penanaman Karakter

Pada aspek penanaman karakter merencanakan terkait karakter peserta didik melalui penggabungan dari olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan melibatkan berbagai elemen pendidikan dan lingkungan keluarga. Sehingga tercipta akhlakul karimah pada diri peserta didik.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Unggulan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi program unggulan tersebut berlangsung. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga (Saputri, 2020), yaitu :

1) Aspek fisiologis (berfisat jasmani)

Pada aspek fisiologis melibatkan otot serta jasmani yang memperhatikan kesehatan dari organ-organ tubuh dan sendirinya sehingga dapat mengakibatkan semangat dan ketekunan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi tubuh yang lemah, apalagi memiliki riwayat penyakit dapat menurunkan kualitas kognitif yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi terhambat.

2) Aspek Psikologi (bersifat rohani)

Faktor pada psikologis melibatkan beberapa pengaruh lainnya, seperti:

a) Intelegensi

Intelegensi pada hakikatnya dapat dimaknai dengan kemampuan psikofisik untuk menstimulasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan peserta didik. Semakin tinggi IQ atau intelegensi peserta didik maka makin besar pula peluang untuk keberhasilannya. Sebaliknya, semakin rendah IQ atau intelegensi peserta didik maka makin kecil peluang untuk tingkat berhasilnya.

b) Sikap

Sikap yaitu isyarat dari dalam diri yang memiliki aspek afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau menyikapi dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek, orang, barang dan suatu permasalahan baik secara positif maupun negatif. (Warhamni, Maman Achdiyat dan Siti, 2018)

c) Bakat

Bakat yaitu suatu kemampuan khusus yang berpotensi pada diri seseorang dalam mencapai suatu biasanya berbentuk keterampilan dalam suatu bidang. (Badwi, 2018)

d) Minat

Minat atau ketertarikan berarti keinginan yang tinggi pada sesuatu tanpa dorongan dari siapapun. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik pada suatu bidang tertentu. (Sirait, 2016)

e) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan berupa daya pendorong pada seseorang atau organisasi yang mau rela untuk mengerahkan kemampuan ataupun keahlian dalam bentuk keterampilan tenaga serta waktu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Oktiani, 2017)

3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan di sekitar peserta didik. Menurut (Saputri, 2020) faktor tersebut meliputi :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai madrasah awal dari anak yaitu ada pada keluarga. Keluarga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak baik dalam pembelajaran maupun sikap hal tersebut didasari oleh cara didikan keluarga, relasi antar anggota keluarga, keadaan dalam rumah serta ekonomi keluarga

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar kepada proses kegiatan pembelajaran formal peserta didik. Pada saat peserta didik mendapatkan lingkungan sekolah yang baik, maka akan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar peserta didik. Begitu sebaliknya, faktor sekolah menjadi pengaruh meliputi metode, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, lingkungan kelas dan sebagainya

c) Lingkungan masyarakat

Kultur masyarakat tempat tinggal peserta didik sangat berpengaruh pada bagaimana peserta didik bersikap. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda terkait agama, politik, masyarakat, dan tingkah laku. Pengalaman anak-anak di luar sekolah yang tinggal di lingkungan kota dan pedesaan bisa berbeda pula. Terdapat beberapa hal yang perlu diusahakan agar lingkungan baik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan baik.

d) Lingkungan non-sosial

Lingkungan non sosial yaitu meliputi keadaan rumah dan fasilitas sekolah, perlengkapan pembelajara, keadaan cuaca serta waktu belajar peserta didik

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi merupakan suatu aktivitas yang menggunakan keterampilan dalam mengendalikan dan memahami suatu informasi pada saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2020). Literasi tentu menjadi suatu keterampilan yang sangat penting bagi seseorang serta menjadi cerminan pada suatu bangsa. Literasi tentu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Karna salah satu kemampuan dasar dari literasi yaitu kemampuan membaca.

Menurut KBBI (2019: 123) literasi yaitu sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Literasi juga dapat diartikan dengan perpaduan dari keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah dan keahlian tertentu yang digunakan dalam kehidupan sehari-

hari. (Hasanah D. U., 2020) menjelaskan literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara.

Dewasa kini, kata literasi sudah bersanding dengan kata yang lainnya seperti literasi informasi, literasi media, literasi digital, literasi mata pelajaran, dsb. Makna dari istilah tersebut tentu memiliki satu kesamaan yaitu kemampuan dalam membaca dan menulis. Tetapi kini literasi juga berarti berpikir kritis, dapat menghitung, memecahkan masalah, cara mencapai suatu tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi diri seseorang (Subandiyah, 2016). Kemampuan literasi juga sangat diperlukan oleh peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan setiap materi yang meliputi penguasaan ranah keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Maka peserta didik harus memiliki kemampuan literasi. Dengan demikian, literasi tidak hanya sebatas kemampuan kognitif saja melainkan mencakup kemampuan aspek yang lebih kompleks seperti aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis.

b. Jenis – jenis Literasi

Menurut Ibnu Adji Setiawan (2018 : 10 dalam (Ginting, 2020)) menyebutkan bahwa literasi kini sudah mulai dilakukan dalam cakupan yang lebih luas lagi. Terdapat beberapa jenis-jenis literasi, diantaranya yaitu :

1) Literasi Data

Literasi data yaitu kecakapan dalam membaca, menulis, dan memahami dan menginterpretasi sebuah data termasuk memahami tentang sumber dan konstruksi

data serta kemampuan untuk menggunakan aplikasi dan nilai yang harus dihasilkan dari data yang diperoleh.

2) Literasi Teknologi

Menurut International ICT Literacy panel (2007 dalam Andi, dkk. 2020)) menyebutkan bahwa literasi teknologi yaitu kemampuan dalam menggunakan alat digital, alat komunikasi atau jaringan dalam mendefinisikan (*define*), mengakses (*access*), mengelola (*manage*), mengintegrasikan (*integrate*), mengevaluasi (*evaluate*), menciptakan (*create*), dan mengkomunikasikan (*communicate*) informasi secara baik dan legal.

3) Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam membaca menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi. Hal tersebut diperlukan dalam hal menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi serta untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial.

4) Literasi Numerasi

Literasi numerasi kini sudah banyak dikenal dan digunakan di sekolah-sekolah. Menurut (Ekawati, Chandra, & Irawati, 2021) literasi numerasi yaitu suatu kemampuan dalam mengkolaborasikan pengetahuan serta pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari melalui analisis informasi yang ditemukan dalam berbagai bentuk dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk mengambil suatu keputusan.

5) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah kemampuan dan pengetahuan dalam konteks finansial melalui pemahaman konsep, resiko, dan keterampilan agar menghasilkan keputusan yang efektif. Agar dapat meningkatkan kesejahteraan finansial, baik secara individu maupun sosial serta dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Setiawan, Puspaningrum, & Umam, 2019)

Berdasarkan jenis-jenis dari literasi yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa literasi tidak hanya terpusat pada kegiatan membaca ataupun menulis saja, melainkan suatu kemampuan dalam menghadapi suatu persoalan melalui kegiatan membaca sebagai keterampilan dasarnya dalam mengolah dan menyelesaikan persoalan tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam kegiatan berliterasi mempengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu akses, kecakapan, alternatif, dan budaya. Oleh karena itu, pentingnya untuk sekolah membuat akses bagi peserta didiknya, mencari alternatif lain dalam mengoptimalkan peserta didik untuk mampu berliterasi serta membudayakan kegiatan membaca sebagai suatu upaya pengoptimalan untuk literasi. Menurut (Kartikasari, 2022) pada penelitiannya terdapat beberapa faktor pendukung literasi peserta didik yaitu :

1) Faktor Pendukung

a) Fasilitas yang mendukung literasi

Pada fasilitas yang diberikan di sekolah dapat berupa perpustakaan yang memadai dalam menyediakan buku bacaan bagi peserta didik. Selain itu adanya pojok baca di setiap kelas juga dapat mendukung pelaksanaan

literasi peserta didik. Jika di rumah, maka orang tua juga dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk anaknya dalam kegiatan literasi seperti membaca.

b) Pendidikan awal anak

Pendidikan awala peserta didik juga dapat menjadi salah satu faktor dalam kegiatan literasi peserta didik. Jika peserta didik mendapatkan metode pembelajaran yang mendukung, fasilitas yang memadai, dan guru yang peduli maka literasi dapat menjadi optimal.

c) Motivasi dan minat anak

Motivasi anak dalam melakukan kegiatan membaca dapat mempengaruhi kegiatan literasi. Anak-anak yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi, maka akan cenderung lebih aktif dan senang mencari tahu. Sebagai orang tua ataupun guru mereka, hendaknya anak yang memiliki motivasi tinggi dalam membaca, memberikan dukungan dengan mengarahkannya kepada kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada peningkatan literasi.

d) Keterlibatan Orang tua dan Guru

Dukungan dari orang tua dan guru sangatlah penting dalam perkembangan anak. Akan sangat baik jika orang tua dan guru dapat saling mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga dapat memotivasi anak dalam kegiatan membaca maupun belajar.

Sedangkan menurut Kartikasari (2022), terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi pada diri peserta didik, diantara lain :

2) Faktor Penghambat

a) Terbatasnya ketersediaan buku bacaan

Saat peserta didik tidak memiliki akses yang memadai terhadap buku bacaan, majalah, atau bahan bacaan menarik lainnya, hal tersebut dapat menghambat kemampuan mereka dalam menumbuhkan dan meningkatkan literasi. Buku yang tersedia hanya sejumlah siswa saja begitu pula dengan jenisnya yang tidak bervariasi. Sehingga dapat menghambat minat membaca peserta didik

b) Metode yang digunakan kurang meningkatkan minat membaca peserta didik

Pada pendekatan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi anak-anak dapat menghambat minat mereka terhadap membaca maupun menulis. Metode yang kurang cocok juga dapat mengurangi minat anak pada literasi

c) Kurangnya dukungan dari orang tua

Faktor yang sangat berpengaruh dari tumbuh kembang anak yaitu adalah keluarga. Sehingga jika orang tua kurang memberikan dukungan terhadap kegiatan membaca dan belajar anak, maka dapat menjadi penghambat dalam kegiatan literasi anak. Dalam hal ini, sejalan dengan yang disebutkan oleh (Kartikasari, 2022) bahwa kurangnya minat literasi siswa, karna tidak menumbuhkan kebiasaan membaca sejak kecil.

d) Keterbatasan Teknologi atau Akses

Di era digital ini, teknologi dan internet menjadi salah satu akses dalam anak mempelajari sesuatu. Meskipun tetap dalam pengawasan orang dewasa,

anak yang memiliki akses yang mudah dengan teknologi dapat membantu sang anak dalam kegiatan membaca atau berliterasi. Sehingga jika akses pada teknologi kurang memadai dan terbatas maka dapat menjadi penghambat anak dalam literasi mereka.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu kemampuan dasar seseorang dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat mengetahui informasi-informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Membaca merupakan pondasi utama bagi peserta didik dalam memahami banyak aspek dalam kehidupan. Menurut (Setiawan & Sudigdo, 2019) membaca merupakan suatu proses menerjemahkan suatu bacaan berupa simbol tulisan atau huruf ke dalam perkataan. Kegiatan membaca melibatkan indra penglihatan dengan proses kognitif untuk menemukan, menerjemahkan, segala hal yang terdapat pada sebuah tulisan baik berupa lambang/symbol/tulisan sehingga informasi tersebut dapat diserap atau pesan yang disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan oleh pembaca (Zuliani & Uyun, 2023).

Kurniawan,dkk (2019) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu kegiatan penting dari kemajuan pendidikan dengan melakukan kegiatan berliterasi. Sejalan dengan hal tersebut kemampuan membaca yaitu suatu proses dalam memperoleh informasi melalui tulisan ataupun bacaan yang sesuai dengan tujuan dari membaca. Dengan demikian, membaca harus sesuai dengan tujuannya (Budianti & Damayanti, 2017).

Membaca berarti melakukan kegiatan dalam memperoleh informasi dari sesuatu yang ditulis atau melakukan proses *dekoding* yakni mengubah suatu simbol verbal yang berupa huruf-huruf menjadi sebuah bunyi bahasa yang bisa dipahami. Membaca melibatkan pengenalan simbol membentuk suatu bahasa (Hilaiyah, 2016) Membaca dan mendengar adalah 2 hal yang paling umum dalam memperoleh suatu informasi. Kemampuan membaca bersifat reseptif dan kompleks sehingga dapat memaknai sebuah makna pada tulisan. Membaca berarti menginterpretasi suatu simbol verbal yang tertulis/tercetak

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca menjadi perihal yang sangat penting dimiliki oleh individu dalam menemukan informasi yang ada pada bacaan dengan melibatkan indra penglihatan dan kemampuan kognitif sehingga bacaan tersebut dapat dimengerti oleh pembaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat memahami berbagai informasi suatu bacaan.

b. Tujuan Membaca

Bagi beberapa orang pada dasarnya melakukan kegiatan membaca tentu untuk mendapatkan suatu informasi dari suatu bacaan. Menurut (Hartati, 2023) dalam penelitiannya, tujuan dari membaca diantaranya :

- 1) Memperoleh suatu informasi
- 2) Memperoleh pemahaman
- 3) Memperoleh kesenangan
- 4) Memanfaatkan waktu luang

c. Manfaat Membaca

Terdapat beberapa manfaat dalam membaca diantaranya yaitu, mengembangkan diri, menambah wawasan pengetahuan, kepentingan hidup terpenuhi, dapat meningkatkan minat terhadap suatu bidang, mengetahui sesuatu hal yang aktual, menjadikan seseorang mempesona dari tutur katanya, dan berbagai manfaat lainnya melalui kegiatan membaca. Keahlian membaca sangat penting bagi peserta didik karena pembelajaran diperoleh melalui kegiatan tersebut. Selain itu menurut (Zuliani & Uyun, 2023) menyebutkan bahwa manfaat dari membaca yaitu memperoleh suatu pengalaman yang memiliki manfaat dalam kehidupan, mendapatkan informasi dan pengetahuan dari bacaan, mengetahui berbagai peristiwa peradaban dan kebudayaan dari suatu bangsa, mengetahui peningkatan dari IPTEK, memperluas sudut pandang dan pola berpikir sehingga dapat membangun kemampuan menyimak, berbicara, menulisa dan membaca serta menjadikan individu tersebut lebih berpotensi

d. Aspek-aspek dalam Membaca

Keahlian membaca wajib ditanamkan sejak dini, dengan tujuan mengurangi minat membaca yang rendah dan berakibat pada kurangnya pendidikan bagi peserta didik (Izzati & Irawan, 2023) Pada kegiatan membaca terdapat beberapa aspek yaitu aspek bersifat pemahaman atau *comprehension skills* dan aspek bersifat mekanis. Pada aspek bersifat mekanis yaitu seperti persepsi tentang bentuk huruf, pemahaman unsur-unsur ilmu bahasa seperti kata, frasa, pola klausa, kalimat, dan lain sebagainya, pengenalan hubungan suatu pola ejaan dan bunyi, ketepatan membaca nada

e. Jenis – jenis membaca

Terdapat dua jenis dalam kegiatan membaca. Menurut Alvianto, (2019) membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring merupakan suatu sikap dalam kegiatan membaca dengan menyuarakan atau mengeraskan suara pada saat membaca sebuah tulisan dengan intonasi yang tepat sehingga pendengar dapat memahami bacaan yang dituliskan oleh penulis, baik berupa perasaan, pikiran, sikap atau pengalaman dari sang penulis.

2) Membaca dalam hati

Pada membaca dalam hati terdapat dua jenis yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca ekstensif yaitu membaca survey, membaca dangkal dan membaca sekilas. Sedangkan membaca intensif yaitu membaca analisis isi dan membaca analisis bahasa.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membaca

1) Faktor Pendukung

Bagi peserta didik terdapat beberapa faktor pendukung bagi seseorang memiliki keterampilan. Menurut (Hartati, 2023) beberapa faktor pendukung dalam membaca adalah :

- a) Peserta didik mendapatkan motivasi dalam kegiatan membaca oleh guru
- b) Guru dapat melakukan proses pembelajaran membaca dengan menarik
- c) Proses pembelajaran dilakukan dengan media yang memiliki daya tarik untuk siswa dapat melakukan membaca
- d) Terdapat dukungan pada peserta didik dari guru dan orang tua

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, tentu ada faktor penghambat yang dapat membuat peserta didik jadi kurang bisa atau bahkan tidak bisa dalam melakukan kegiatan membaca. Hartati, (2023) dalam jurnal penelitiannya menyebutkan faktor penghambat dari peserta didik dalam membaca yaitu:

- a) Sekolah tidak memiliki fasilitas ruangan untuk membaca kepada peserta didik selain perpustakaan.
- b) Kurang maksimalnya kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan keterampilan membaca
- c) Rendahnya minat dan motivasi dari peserta didik dalam membaca
- d) Kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran di rumah
- e) Intelegensi peserta didik yang rendah

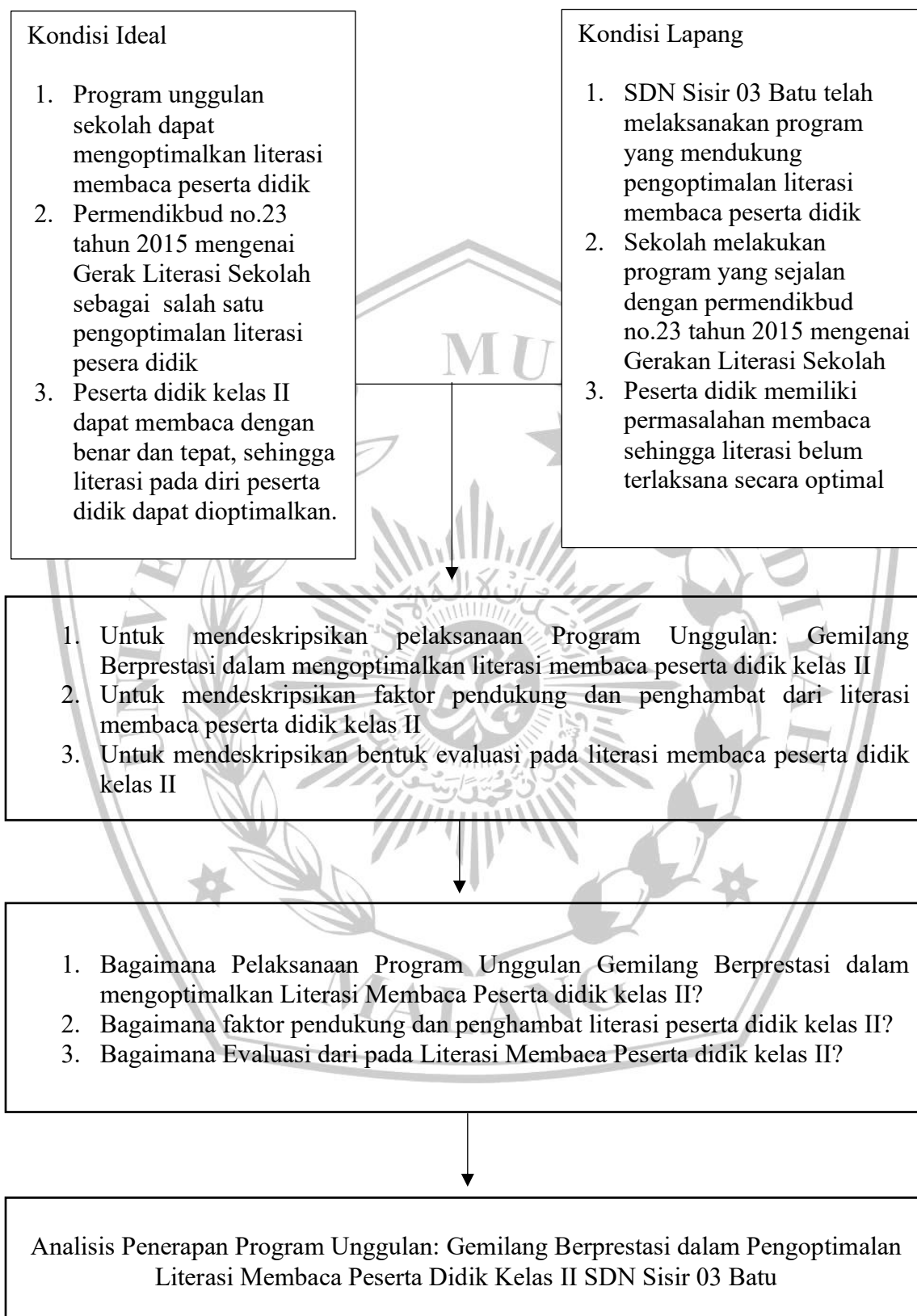
B. Kajian Relevan

Tabel 2.1 Kajian Relevan

No.	Rujukan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal, Husna, dkk (2023) <i>“Program Gerakan Literasi sebagai Upaya Pada Peningkatan Literasi Baca di Sekolah Dasar”</i> Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam minat baca siswa untuk belajar akademik baik secara membaca maupun berhitung.	Pada penelitian ini meneliti sebuah program yang dilaksanakan di sekolah dengan kegiatan yang sama yaitu literasi membaca	Perbedaanya terletak objek program yang diteliti. Pada penelitian ini hanya terdiri dari 1 program saja, yaitu Gerakan Literasi. Sedangkan pada penelitian peneliti yaitu Program Unggulan yang terdiri dari beberapa kegiatan.

2.	Jurnal, Sadli & Saadati (2019) “ <i>Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar</i> ” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 6 No. 2	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi dari pengembangan budaya literasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan dan minat baca pada siswa.	Penelitian ini meneliti tentang kegiatan sekolah yang dapat mengoptimalkan budaya membaca pada peserta didik	Penelitian ini membahas mengenai budaya literasi yang disekolah sedangkan penelitian ini hanya fokus pada program unggulan saja.
3.	Jurnal, Ernawati (2018) “ <i>Reading Day (One Book One Person): Gerakan Literasi Sekolah sebagai Perwujudan Budaya Baca di Sekolah Sukma Bangsa Lhoksumawe</i> ” Jurnal Perpustakaan (1): 13-20	Hasil pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sukma Bangsa Lhoksumawe dengan kegiatan <i>Reading Day (One Book One Person)</i> . Kegiatan ini membaca 15 menit non buku pelajaran yang dikembangkan oleh guru dan pustakawan	Persamaan pada penelitian Ernawati, terdapat salah satu program sekolah yang menunjang literasi peserta didik. Dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	Penelitian Ernawati subjek yang diteliti yaitu jenjang SD – SMA sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada peserta didik kelas 2 saja.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir